

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Upaya Guru

###### a. Pengertian Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga tahun 2008 yang dimaksud dengan upaya adalah usaha dan ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) daya upaya. Jadi, upaya yang dimaksud adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai suatu target atau tujuan yang telah direncanakan dengan mencurahkan segala tenaga dan pikiran. Tanpa adanya upaya yang bermutu tidak mungkin tujuan dalam sebuah program dapat terwujud dengan baik.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Rafi Darajat, dkk, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti (Studi di SMAN 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019)*, Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam Vol. 1 No. 2 (2019), hal. 77

Makna Upaya dalam Darajat berarti usaha atau ikhtiar, yaitu usaha dalam mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan suatu masalah tertentu. Maka dari itu upaya berupa usaha atau ikhtiar seorang guru di sekolah untuk melakukan sesuatu hal yang memiliki tujuan tertentu untuk memecahkan suatu masalah dengan melakukan berbagai solusi yang direncanakan. Pembelajaran adalah upaya guru meliputi memilih, merencanakan dan mengembangkan strategi pembelajaran agar mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan situasi pembelajaran yang dihadapi.<sup>17</sup>

Dari definisi diatas dapatlah diketahui bahwa upaya adalah suatu hal yang dapat diperbuat oleh seseorang dengan cara belajar dan akan memungkinkannya berbuat. Tanpa adanya upaya maka seseorang tidak akan mampu berbuat sesuatu, dengan demikian upaya sangatlah penting

---

<sup>17</sup> M. Dahlan R dan Rizcka Fatya Rahayu, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Jarak Jauh*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 6, No. 1, (2021), hal. 21

bagi seseorang untuk berbuat sesuatu kepada guru yang memungkinkannya untuk berbuat.

Kata guru terkadang ditengah-tengah masyarakat merupakan akronim dari orang yang di gugu dan di tiru yaitu orang yang selalu dapat ditaati dan diikuti. Dalam hal ini guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain yang melaksanakan pendidikan dan pembelajaran ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan sebagainya. Pekerjaan guru ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesioanal yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya.<sup>18</sup>

Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pedidik, guru

---

<sup>18</sup> Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), hal. 19

dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa ke pada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai tenaga pendidik professional, guru memiliki tugas utama untuk yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, malatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>19</sup>

Seorang guru memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan dalam rangka membentuk manusia yang terampil dan berbudi luhur. Sekalipun banyak Negara maju media elektronik sebagai alat pengajaran sudah dipergunakan dan kemampuannya untuk membawa bahan pengajaran kepada para pelajar telah dibuktikan. Namun

---

<sup>19</sup> Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hal. 9

keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru, sebagai subjek yang paling berperan dalam proses pembentukan kepribadian seseorang.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan bahwa menjadi guru itu tidak mudah dan tidak gampang. Mengingat, sesungguhnya guru itu adalah orang yang memiliki tingkat kedewasaan dari segi umur dan pengalaman serta kaya akan pengetahuan, yang berusaha untuk mengabdikan diri mereka dengan sepenuh hati untuk menjadi tenaga kependidikan dilembaga sekolah. lebih spesifik lagi, guru bertugas membimbing, mendidik, mengajar, serta mengarahkan peserta didiknya menuju kedewasaan pada perkembangan jasmani dan rohaninya melalui nilai-nilai ilmu pengetahuan, agar mampu berdiri sendiri dan menjadi pribadi yang mampu memenuhi tugasnya secara mandiri, baik secara individual maupun sosial.

---

<sup>20</sup> Ahmad Suryadi, *Menjadi Guru Profesional dan Beretika*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2022), hal. 22

## b. Peran dan Fungsi Guru

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain. Guru sering dicitrakan memiliki peran dan fungsi ganda yang dikenal dengan EMASLIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator*). EMASLIM lebih merupakan peran kepala sekolah. Akan tetapi, dalam skala mikro di kelas, peran itu juga harus dimiliki oleh para guru.

- 1) *Educator* merupakan peran yang utama dan terutama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai role model, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik.

- 2) Sebagai *manager*, pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh warga sekolah.
- 3) Sebagai *administrator*, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum, administrasi penilaian dan sebagainya. Bahkan secara administratif para guru juga sebaiknya memiliki rencana mengajar, program semester dan program tahunan, dan yang paling penting adalah menyampaikan rapor atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat.
- 4) *Supervisor* terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran,

dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.

5) *Leader* bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manager. Karena manager bersifat kaku dengan ketentuan yang ada. Dari aspek penegakan disiplin misalnya, guru lebih menekankan disiplin mati. Sementara itu, sebagai leader guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik. Dengan demikian, disiplin yang telah ditegakkan oleh guru dari peran sebagai leader ini adalah disiplin hidup.

6) Dalam melaksanakan peran dan fungsi sebagai *innovator*, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil bagi guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

7) Adapun sebagai *motivator* dalam meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.<sup>21</sup>

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik. Menurut

---

<sup>21</sup> Ahmad Sopian, *Tugas, Peran dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*, Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah Volume 1 Nomor 1 Edisi Juni 2016, hal. 90-91

Mulyasa guru dalam mendidik murid bertugas sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai citacita dan dasar pancasila.
- 3) Sebagai perantara/fasilitator dalam belajar. Yaitu sebagai perantara/medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/insight, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
- 4) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, tetapi pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak sesuai dengan kehendaknya.
- 5) Guru adalah sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

---

<sup>22</sup> Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hal. 9-10

- 6) Sebagai penegak disiplin, menjadi contoh dalam segala hal. Tata-tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
- 7) Guru sebagai manajer dan administrator.
- 8) Sebagai manajer berarti pendidik bertugas menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaikbaiknya oleh seluruh warga sekolah.
- 9) Sebagai Administrator berarti, guru bertugas melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, mengisi daftar nilai rapor. Bahkan secara administratif guru hendaknya juga memiliki rencana mengajar, program semester, dan program tahunan.

Selanjutnya mengenai tanggung jawab guru, setiap pendidik harus memenuhi persyaratan dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada

generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Tanggung jawab guru dapat dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus seperti uraian di bawah ini.<sup>23</sup>

- 1) Tanggung jawab moral, bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran yang efektif menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasihat, melaksanakan evaluasi hasil belajar dan mengembangkan kemampuan peserta didik.

---

<sup>23</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 5-6

3) Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan, bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.

4) Tanggung jawab dalam bidang keilmuan bahwa setiap guru harus turut serta memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesifikasinya dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

## 2. Penanaman Karakter Disiplin Siswa

### a. Pengertian Karakter dan Disiplin

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin *Charakter*, yang antara lain berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sehingga karakter dapat difahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/perilaku dan kebiasaan yang berpola. Perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang

tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa.<sup>24</sup>

Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, akan tetapi lebih daripada itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik agar anak paham tentang kebaikan, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik. Seperti dinyatakan Kirschenbaum dan Goleman, pendidikan karakter pada hakekatnya adalah pendidikan nilai yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*).<sup>25</sup>

Pendidikan karakter merupakan pendidikan dasar yang mengajarkan tentang moral dan kebiasaan baik, baik itu diperoleh dari lingkungan keluarga (orang tua), sekolah (guru) maupun lingkungan sekitar, karena peran orang tua,

---

<sup>24</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hal. 43

<sup>25</sup> Ni Putu Suwardani, *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, (Bali: UNHI Press, 2020), hal. 32

guru, masyarakat serta negara sangatlah mendukung penumbuhan karakter yang baik bagi seseorang terutama para peserta didik entah dalam bentuk pendidikan formal maupun pendidikan tidak formal. Pendidikan karakter dianggap memiliki peran sebagai pencetak moral bangsa Indonesia melalui jalur pendidikan.<sup>26</sup>

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib). Kata disiplin memiliki makna diantaranya menghukum, melatih, dan mengembangkan kontrol diri anak. Disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya. Disiplin tidak identik dengan kekerasan. Karena disiplin yang benar dan proporsional adalah

---

<sup>26</sup> Fadilah, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Jawa Timur: CV. Agrapana Media, 2021), hal. 3

jika disiplin itu diterapkan dengan penuh kesadaran dan kasih sayang.<sup>27</sup>

Jadi, disiplin merupakan sebuah sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seorang individu yang menunjukkan adanya kepatuhan, ketaatan, dan ketertibatan terhadap aturan dan norma kehidupan yang berlaku. Disiplin dalam diri seseorang merupakan bentuk kesadaran dalam diri individu untuk melakukan sesuatu sesuai nilai, norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Memandang bahwa kedisiplinan termasuk pendidikan moral dan sebagai bagian dari pendidikan anak. Untuk itulah, sekolah mulai mengedepankan pendidikan karakter bagi siswa melalui contoh-contoh kedisiplinan.

#### b. Indikator Disiplin Siswa

Karakter disiplin merupakan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh seorang siswa di sekolah. Terdapat

---

<sup>27</sup> Nur Rahmat, Sepriadi, dan Rasmi Daliana, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di Sd Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*, JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017, hal. 230

beberapa indikator disiplin yang diungkapkan oleh Tabrani Rusyan, antara lain:

- 1) Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya.
- 2) Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Duduk pada tempat yang telah ditetapkan.
- 4) Menaati peraturan sekolah dan kelas
- 5) Berpakaian rapi.
- 6) Selalu menghargai dan menghormati guru
- 7) Tidak merusak sarana dan prasarana sekolah
- 8) Tidak berkelahi dilingkungan sekolah
- 9) Selalu mengerjakan tugas/pekerjaan rumah (PR).<sup>28</sup>

Karakter atau sikap disiplin dapat didefinisikan sebagai salah satu karakter yang baik dan membawa seseorang pada hal yang baik. karakter disiplin jika benar-benar diterapkan akan membawa keuntungan bagi pelaku disiplin itu sendiri untuk menjadikan seseorang lebih baik lagi. Karakter disiplin dapat ditanamkan pada semua orang

---

<sup>28</sup> A. Tabrani Rusyan, *Siswa Teladan*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2006), hal. 29-32.

sebagai tanda bahwa orang tersebut dapat mematuhi aturan yang berlaku. Siswa dapat berperilaku disiplin dimana saja, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa menerapkan sikap disiplin di sekolah dengan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan, sedangkan di rumah siswa mematuhi peraturan yang diterapkan dalam keluarga. Siswa yang menanamkan karakter disiplin dalam dirinya, maka kegiatan yang dilakukan akan lebih terarah dan teratur.

c. Tujuan Pembentukan Karakter Disiplin

Tujuan pembentukan karakter disiplin berupa mendidik dan membina kebiasaan siswa di sekolah kearah berpola pikir dan berperilaku lebih baik. Karena dengan adanya upaya/ peraturan sekolah yakin secara lambat maupun cepat mereka akan terbiasa melaksanakan disiplin sekolah dengan sadar dengan kepatuhan atau ketaatan yang tinggi tanpa perlu pengawasan yang ketat ataupun paksaan. Dari pembiasaan patuh terhadap tata tertib yang digariskan sekolah itulah yang tujuan dari proses usaha pembentukan karakter baik siswa akan berhasil terbentuk. Para siswa

akan sadar melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik di sekolahnya maupun di rumah atau dalam pergaulan di lingkungannya.<sup>29</sup>

Karakter disiplin perlu dimiliki agar manusia memiliki sifat-sifat positif lainnya. Pembentukan disiplin pada siswa, dimaksudkan agar kelak mereka mampu mengatur segala kegiatannya dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ditetapkan oleh kelompok atau masyarakat di mana siswa tinggal, termasuk lingkungan sekolah dan lingkungan Masyarakat. Adanya perilaku tidak disiplin di sekolah merupakan satu masalah dalam pendidikan karakter disiplin. Hal ini disebabkan karena pendidikan karakter yang diberikan oleh guru hanya sebatas pengetahuan kepada siswa, namun belum memberikan dampak positif pada perilaku siswa. Siswa seharusnya

---

<sup>29</sup> Suradi, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*, BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 2 Nomor 4, November 2017, hal. 530

mengerti tindakan yang harus dilakukan. Sikap dan kebiasaan siswa belum mencerminkan karakter disiplin.<sup>30</sup>

Kedisiplinan membuat kehidupan siswa akan terarah dan teratur sesuai dengan rencana yang diinginkan. Segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan rencana merupakan akibat dari sikap disiplin yang tertanam dalam diri siswa. Selain itu, disiplin juga penting karena akan mempengaruhi akibat hasil belajar siswa. Disiplin siswa akan mengoptimalkan prestasinya dan siswa yang tidak disiplin akan menghambat prestasinya. Dengan begitu sikap disiplin sangat penting bagi siswa. Disiplin dapat dilatih dengan mentaati peraturan-peraturan. Namun, masih dijumpai perilaku siswa seperti tidak memakai seragam sekolah dengan lengkap, membuang sampah sembarangan, terlambat masuk sekolah dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Nurul Amelia dan Febrina Dafit, *Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran Volume 7, Issue 1, 2023, hal. 143

<sup>31</sup> Dwi Wulan Novitasari dan Muhammad Abduh, *Upaya Guru dalam Melatih Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Berbasis Teori Behaviorisme*, Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022, hal. 6374

#### d. Unsur-Unsur Disiplin

Penanaman disiplin perlu mengetahui adanya unsur-unsur disiplin supaya guru mudah menerapkan dan mengambil keputusan dalam mendisiplinkan anak. Hurlock mengatakan bahwa ada beberapa unsur penting dalam disiplin yang perlu diterapkan oleh pendidik baik di rumah dan di sekolah, yaitu peraturan, kebiasaan, hukuman, penghargaan dan konsistensi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Peraturan

Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam kelompok, organisasi, institusi, atau komunitas. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

##### 2) Kebiasaan

Kebiasaan yang diajarkan di sekolah, ada dua macam kebiasaan yaitu pertama kebiasaan tradisional berupa kebiasaan menghormati dan memberi salam

kepada orang tua baik di rumah, diperjalan, di sekolah, maupun tempat sosial kegiatan lainnya.

### 3) Hukuman

Hukuman berarti suatu bentuk kerugian dan kesakitan yang dijatuhkan pada seseorang yang berbuat kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran maupun pembalasan. Hukuman mempunyai tiga unsur penting dalam perkembangan anak diantaranya: Pertama hukuman mempunyai fungsi menghalangi, yaitu hukuman diharapkan dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.

### 4) Penghargaan

Maslow mengatakan bahwa penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Seseorang akan terus berupaya akan meningkatkan dan mempertahankan disiplin apa bila disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian

mendapatkan penghargaan. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Penghargaan yang diberikan kepada anak tidak hanya berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian maupun senyuman pada anak.

#### 5) Konsistensi

Konsistensi menunjukkan kesamaan dalam isi dan penerapan dalam sebuah aturan. Konsistensi digunakan bila pendidik ingin menerapkan pemberian hukuman untuk mengendalikan perilaku anak, atau memberikan penghargaan untuk memperkuat perilaku yang baik. meski anak memiliki perbedaan latar belakang sosial budaya, etnis, ekonomi maupun kondisi perkembangan usia.<sup>32</sup>

#### e. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Menurut Tu'u ada empat faktor yang mempengaruhi disiplin, diantaranya:

---

<sup>32</sup> Nurmilah Yusdiani, dkk, *Penanaman Budaya Disiplin Terhadap Peserta Didik Kelas Vi Mis Guppi Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*, JIP: Jurnal Inspirasi Pendidikan Volume VII, Nomor 2, Juli - Desember 2018, hal. 238

- 1) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pedoman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi dirinya dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif paling kuat dalam mewujudkan disiplin.
- 2) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan dari kemampuan dan kemauan diri.
- 3) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- 4) Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali dalam perilaku yang sesuai harapan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Alya Salsabila, dkk, *Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa SDN Jelupang 01*, EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020, hal. 323-324

#### f. Penanaman Disiplin di Sekolah Dasar

Menurut Hardika Saputra, terdapat beberapa bentuk penanaman karakter dalam rangka menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik. Beberapa model tersebut diantaranya adalah pembiasaan, pembinaan, keteladanan, pembelajaran kontekstual dan pemberian pujian.

- 1) Pembiasaan merupakan bentuk beberapa kebiasaan yang memang dirancang secara khusus oleh sekolah, diterapkan kepada peserta didik, serta dilakukan secara berulang-ulang untuk melatih kebiasaan disiplin. Pembinaan kedisiplinan merupakan kegiatan pemberian nasehat, teguran, serta arahan kepada peserta didik.
- 2) Pembinaan kedisiplinan merupakan kegiatan pemberian nasehat, teguran, serta arahan kepada peserta didik. Nasehat diwujudkan dalam bentuk penyampaian aturanaturan serta apa yang akan didapatkan jika melakukan aturan tersebut atau saat aturan tersebut tidak dijalani. Nasehat yang diberikan juga tentunya dikaitkan

dengan aturanaturan sesuai dengan perintah agama Islam.

- 3) Keteladanan merupakan model penanaman karakter disiplin dengan menggunakan role model, dimana role model tersebut yang nantinya akan dijadikan contoh oleh peserta didik untuk belajar menerapkan karakter disiplin.
- 4) Pembelajaran kontekstual dalam penerapannya menghubungkan materi pembelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Pemberian pujian merupakan salah satu bentuk penguatan positif yang harus dilakukan Sekolah Dasar untuk memberikan motivasi serta penghargaan kepada peserta didik yang telah melaksanakan kegiatan disiplin.<sup>34</sup>

#### g. Pentingnya Karakter Kedisiplinan Siswa

Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang

---

<sup>34</sup> Hardika Saputra, *Model Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan*, Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 8, No. 1: Januari-Juni 2022, hal. 27

baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa banyak terjadi perilaku siswa yang bertentangan dengan norma disiplin. Sebagai contoh datang kesekolah tidak tepat waktu, dari rumah berangkat tidak sampai di sekolah, membolos sekolah, tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib madrasah/sekolah, membuang sampah sembarangan, mencorat coret prasarana sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tidak mengikuti kegiatan keagamaan, perilaku kejujuran dalam berbicara, perkelahian, menyontek, pemalakan, pencurian dan perilaku negatif siswa lainnya.<sup>35</sup>

Terdapat nilai karakter yang dianggap penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran yaitu Disiplin dan Tanggung Jawab. Lickona dan Yasin mengatakan bahwa disiplin harus memperkuat karakter siswa, sematamata bukan mengontrol perilaku mereka. Disiplin adalah

---

<sup>35</sup> Sri Hartini, *Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di Mts Negeri Kabupaten Klaten*, Al-Asasiyya: Journal Basic Of Education, Vol.02, No.01, Juli-Desember 2017, hal. 39

tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan karena adanya kesadaran dorongan dari diri sendiri terhadap peraturan dan tidak melanggarnya. Disiplin menurutnya sebagai tindakan yang patuh karena keinginan dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dari luar serta kegiatan yang dilakukan tidak melanggar peraturan. Disiplin berperan penting dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik dan banyak manfaat lain apabila peserta didik menerapkan sikap kedisiplinan.<sup>36</sup>

Penguatan pendidikan karakter saat ini merupakan langkah yang sangat penting mengingat berbagai peristiwa yang menunjukkan terjadinya masalah perilaku tercela atau moralitas pada anak, remaja dan orang tua. Di antara nilai-nilai karakter, salah satu hal yang dibutuhkan dalam pengembangannya adalah disiplin. Dari sini kita tahu pentingnya penguatan nilai-nilai bentuk disiplin berdasarkan, karena sekarang banyak perilaku menyimpang

---

<sup>36</sup> Reni Sofia Melati, dkk, *Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021, hal. 3063

yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Disiplin adalah proses belajar mengajar yang berkaitan dengan pengontrolan diri dan ketertiban. Disiplin adalah tata tertib atau peraturan yang dapat mengatur kehidupan pribadi maupun kelompok.<sup>37</sup>

### 3. Pendekatan Pendidikan Karakter

#### a. Keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misalnya guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya atau orang tua menjadi contoh bagi anak-anaknya. Hal ini tak dapat disangkal, karena telah memberikan peran yang sangat signifikan dalam usaha pencapaian keberhasilan pendidikan karakter. Secara psikologis, murid lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang diidolakannya termasuk guru, karena itu seorang pendidik hendaknya menyadari

---

<sup>37</sup> Rakanita Dyah A. K, dkk, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Point Pelanggaran di Sekolah Dasar Alma'soem Jatinangor Bandung Jawa Barat*, JPE: Journal of Primary Education Volume 1, Nomor 2 (2021), hal. 69

bahwa, perilaku yang baik adalah tolak ukur yang menjadi keberhasilan bagi muridnya.<sup>38</sup>

Dalam pendidikan karakter, keteladanan diperlukan dalam setiap lingkungan pendidikan, yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Inti dari keteladanan adalah peniruan, yakni proses meniru peserta didik terhadap pendidik, proses meniru yang dilakukan anak-anak terhadap orang dewasa; proses meniru yang dilakukan anak terhadap orang tuanya, proses meniru murid terhadap gurunya dan proses meniru yang dilakukan anggota masyarakat terhadap tokoh masyarakat. Bahwa dalam keteladanan terjadi proses meniru.<sup>39</sup>

Jadi, perilaku dan sikap guru dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik (karakter disiplin) sehingga diharapkan menjadikan panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya, maka guru adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh bagaimana

---

<sup>38</sup> Ilham Mais, dkk, *Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan*, Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 10 Nomor 6 Desember 2021, hal. 1514

<sup>39</sup> Azizah Munawaroh, *Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 7, No. 2, 2019, hal. 144

berprilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya berpakaian rapi, datang tepat waktunya, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik jujur, menjaga kebersihan dan sebagainya

b. Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter memang sangat penting bagi peserta didik untuk bekal mereka. Dengan adanya hal demikian maka bagi pendidik perlu membentuk kepribadian peserta didik mulai sejak dini agar menjadi pribadi yang baik. Tetapi pada kenyataannya pendidikan sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri dan kurang memperhatikan perkembangan otak kanan. Proses belajar juga berlangsung secara pasif dan kaku sehingga peserta didik menjadi jenuh bahkan ada juga yang tidur di dalam kelas.<sup>40</sup>

Sejak dini siswa perlu diperkenalkan dan diajarkan dengan berbagai perilaku positif di antaranya perilaku yang

---

<sup>40</sup> Normawati dan Hasriana, *Pentingnya Pembentukan Karakter dalam Rangka Pendidikan Menuju Perbaikan Bangsa*, IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman Volume 13, Nomor 02, Juli 2018, hal. 42

bisa dipercaya, tanggung jawab, disiplin, perhatian, tidak suka berprasangka buruk, sering berbuat baik, mampu mengendalikan diri saat marah dan kecewa, bisa mengatasi perselisihan, bisa bekerja sama dengan temannya, tidak suka menggertak, sopan dan bisa menghargai orang lain, mau mendengar pendapat orang lain, memahami perasaan orang lain, bisa menghargai dirinya sendiri, tahu cara meminta bantuan, adil, berperan sebagai teman yang baik, bisa mengatakan tidak terhadap ajakan yang tidak baik, bisa mengatasi perselisihan dan lain sebagainya.<sup>41</sup>

Di kelas pembelajaran karakter dilaksanakan melalui proses belajar setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor. Oleh karena itu, tidak selalu diperlukan kegiatan belajar khusus untuk mengembangkan nilai-nilai pada pendidikan karakter untuk mengembangkan nilai lain seperti peduli sosial, peduli lingkungan, rasa ingin

---

<sup>41</sup> Yuyun Yunarti, *Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter*, Jurnal Tarbawiyah Volume 11 Nomor 2 Edisi Januari-Juli 2014, hal. 267

tahu, dan kreatif memerlukan upaya pengkondisian sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai tersebut.

## B. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terdapat beberapa karya ilmiah yang terkait dengan disiplin siswa, ada beberapa karya ilmiah yang di dalam penelitiannya mengangkat judul yang sama, namun titik fokus berbeda diantaranya:

1. Penelitian Siti Zahara yang berjudul "*Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas II dalam Pembelajaran SDN 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang*"

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi yang dilakukan guru SDN 165 Catur Rahayu dalam pembentukan karakter siswa sudah baik tetapi dalam pelaksanaannya belum bisa 100%. Strategi yang dilakukan Guru SDN 165 Catur Rahayu untuk pembentukan karakter yaitu melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti

kegiatan tahfidz Quran, dan juga membaca surah-surah pendek.pengintegrasian lewat kegiatan sehari-hari yang berupa pemberian keteladanan seperti teguran, nasehat, pengkondisian lingkungan yang menunjang pendidikan karakter, Kendala yang di hadapin guru yaitu berupa kurangnya minat anak maupun kesadaran pada diri anak. Solusinya yaitu berupa memaksimalkan kompetensi guru, mengadakan rapat dengan wali murid sehingga wali murid tahu bagaimana keadaan sekolah, Kedua kerjasama antara orang tua dan guru harus ditingkatkan agar proses pembentukan karakter tercapai sesuai dengan ajaran agama dan berjiwa nasionalisme.

**Persamaan** penelitian Siti Zahara dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan datanya.

**Perbedaan** penelitian ini ada pada tujuan penelitian dan lokasi penelitian. Adapun tujuan penelitian Siti Zahara yaitu untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk

karakter disiplinsiswa kelas II Pada Di SDN 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang, sedangkan tujuan penelitian peneliti Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam penanaman karakter disiplin pada peserta didik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu dan untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan penunjang upaya guru dalam penanaman karakter disiplin pada peserta didik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Penelitian Siti Zahara dilaksanakan di SDN 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

2. Penelitian Deanaz Nabyla Azra yang berjudul “*Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Hudatul Khairiyah Condet Jakarta Timur*”

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kebijakan kepala sekolah di SDI Hudatul Khairiyah untuk membangun karakter disiplin siswa dalam pembelajaran daring yakni dengan cara: a.memberi bimbingan, evaluasi,

saran, masukan dan diskusi bersama, b.melakukan pengintegrasian disiplin lewat kegiatan sehari-hari, c.mengeluarkan program anjang sana selama pembelajaran.

**Persamaan** penelitian Deanaz Nabyla Azra dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan datanya.

**Perbedaan** penelitian ini ada pada tujuan dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian Deanaz Nabyla Azra adalah untuk mengetahui bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam membangun karakter disiplin siswa dalam pembelajaran daring di Sekolah Dasar Islam Hidayatul Khairiyah Condet Jakarta Timur. Sedangkan tujuan penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam penanaman karakter disiplin pada peserta didik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu dan untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan penunjang upaya guru dalam penanaman karakter disiplin

pada peserta didik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Islam Hudatul Khairiyah Condet Jakarta Timur, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

3. Penelitian Diana Holidazia yang berjudul "*Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V MI Nurul Ummah Sampit*"

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada proses pembelajaran daring guru berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus. RPP yang digunakan pada saat ini, yang mana isi dari rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut lebih sedikit dibandingkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran langsung yang memang banyak muatan didalamnya.

**Persamaan** penelitian Deanaz Nabyla Azra dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan datanya.

**Perbedaan** penelitian ini ada pada tujuan penelitian, lokasi penelitian, dan informan penelitian. Tujuan penelitian Diana Holidazia adalah untuk 1) bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran tematik di kelas V MI Nurul Ummah Sampit, 2) kendala dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di kelas V MI Nurul Ummah Sampit, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam penanaman karakter disiplin pada peserta didik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu dan untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan penunjang upaya guru dalam penanaman karakter disiplin pada peserta didik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Lokasi penelitian Deanaz Nabyla Azra di MI Nurul Ummah Sampit, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di SD Negeri 5 Kota Bengkulu. informan penelitian Deanaz Nabyla Azra adalah siswa kelas V MI Nurul Ummah Sampit, sedangkan informan penelitian peneliti adalah siswa dan guru SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

4. Penelitian Sarnely Uge, dkk yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar*”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin siswa Sekolah Dasar dapat ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan seorang guru dengan tujuan untuk mendidik dan membekali siswa agar memiliki perilaku dan moral yang baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Pembiasaan dapat menjadi sikap dan tingkah laku serta karakter yang sifatnya otomatis dan akan menjadi kepribadian yang luhur pada diri siswa dan keteladanan digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak. Pentingnya menanamkan pendidikan karakter disiplin sejak dini agar kelak anak dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki moral dan perilaku yang cakap dan menjadi sumber daya manusia yang berkarakter baik. Kedua aspek ini dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten, tidak hanya di sekolah tetapi juga dioptimalkan di lingkungan keluarga, mengingat

waktu siswa lebih banyak berada di rumah dibandingkan waktu berada di sekolah. Penampilan pendidikan karakter ternyata mampu mendidik siswa yang unggul bukan hanya dari ranah pengetahuan, cerdas secara emosional, tetapi juga kokoh dalam kepribadian. **Persamaan** penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pembentukan karakter disiplin siswa.

**Perbedaan** penelitian ini terletak pada metode penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian Sarnely Uge, dkk yaitu studi literature, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif.

5. Penelitian Fuani Tikawati Maghfiroh yang berjudul “*Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016*”

Penelitian ini menunjukkan, bahwa peranan guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa MI Nurul Huda Belik Pemalang yaitu guru sebagai pendidik,

pengajar, pembimbing, pelatih, dan evaluator. Sedangkan upayanya dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, diskusi, ceramah, dan simulasi. Hasil dari penelitian ini ditunjukkan dengan perubahan sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik dengan mencerminkan kebiasaan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah. **Persamaan** penelitian ini yaitu pada tujuan penelitian dan metode penelitian.

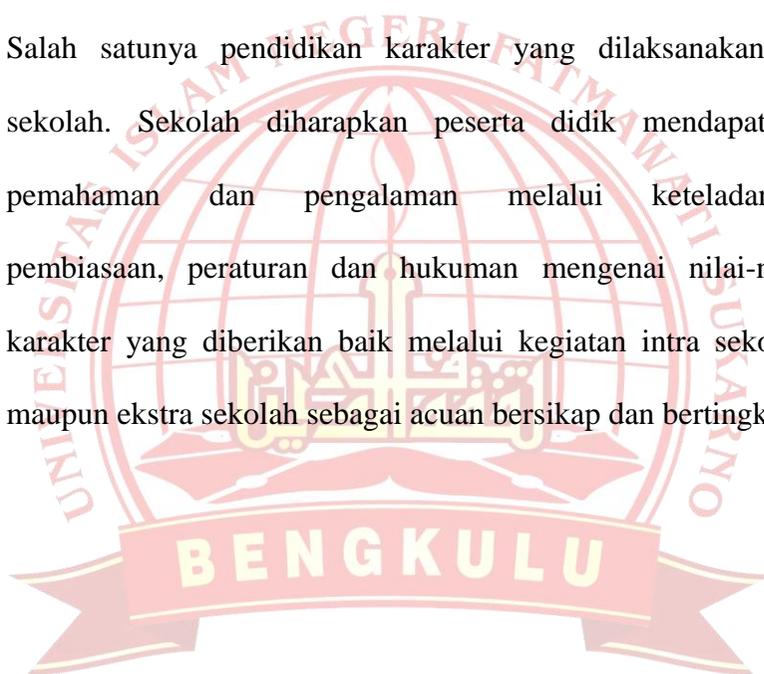
Perbedaan penelitian ini ada pada lokasi penelitian yaitu Fuani Tikawati Maghfiroh berlokasi di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pematang, sedangkan penelitian peneliti berlokasi di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

### **C. Kerangka Berpikir**

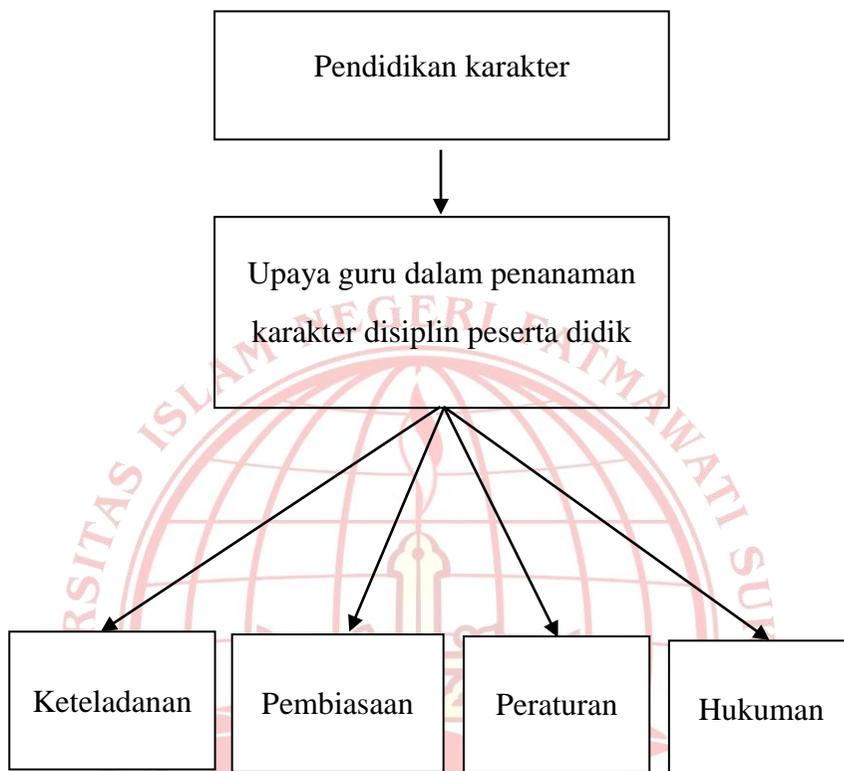
Membentuk karakter adalah upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodrati menuju ke arah peradaban masyarakat dan bangsa secara umum. Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan,

kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Oleh karena itu, Penelitian ini membahas upaya guru dalam penanaman karakter disiplin peserta didik. pendidikan perlu mendapat perhatian membangun karakter peserta didik. Salah satunya pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah. Sekolah diharapkan peserta didik mendapatkan pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan, pembiasaan, peraturan dan hukuman mengenai nilai-nilai karakter yang diberikan baik melalui kegiatan intra sekolah maupun ekstra sekolah sebagai acuan bersikap dan bertingkah.



Adapun kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka berpikir**